

■ Operasi Beras Bulog

AMAN, MESKI HARGA BERGEMING



Keberhasilan aparat kepolisian dalam mengamankan Operasi Pasar (OP) beras Bulog yang dibuktikan dengan tertangkapnya tiga pelaku spekulan beras Bulog, ternyata tidak diimbangi dengan keberhasilan pemerintah untuk menurunkan tingginya harga beras.

KHUSUS untuk mengamankan berlangsungnya operasi pasar (OP) beras Bulog di ibukota dan berbagai daerah, Kepolisian Daerah (Polda) Metro Jaya telah mengerahkan 293 anggota polisi.

Mereka disebar ke berbagai tempat, terutama kawasan yang di-

curigai sebagai lokasi penimbunan atau penyimpanan bahan kebutuhan pokok yang dipasok dari produsen atau langsung dari petani. Pengamanan operasi beras (OP) di wilayah Ibukota dan sekitarnya itu berlangsung hampir sebulan sejak Senin (19/2) hingga 15/3 lalu.

Dalam instruksinya, Kapolri Jenderal Pol Sutanto memerintahkan kepada Kapolda Metro Jaya dan seluruh pimpinan Polda lainnya untuk secara intensif mengamankan operasi beras Bulog. Kapolri juga merekomendasikan kepada seluruh jajaran kepolisian agar tidak segan-segan menindak para sepekulan beras Bulog itu.

Ratusan anggota polisi yang diterjunkan untuk mengamankan OP terdiri atas 85 personel Brimob, 100 personel Samapta, 22 personel dari Polres Metro Jakarta Pusat (22), 12 personel dari Polres Metro Jakarta Timur, 42 personel dari Polres Metro Tangerang, 32 personel dari Polres Metro Bekasi.

TIGA SPEKULAN TERTANGKAP

Tiga tersangka spekulan beras berhasil ditangkap selama berlangsungnya operasi pasar. Ketiganya, masing-masing berisinal KH, SY, dan Baharaudin (34) kini sedang dalam pemeriksaan intensif. Tersangka KH, dan SY ditangkap Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya di kawasan Cili-cing Jakarta Utara dengan barang bukti 1,2 ton beras Bulog. Sementara tersangka Baharaudin ditangkap Satuan Reserse Kriminal Polres Metro Jakarta Utara ketika sedang transaksi di sebuah toko beras mi-



liknya di kawasan Tanah Merah, Jakarta Utara dengan barang bukti 175 karung dengan total berat 8,5 ton.

"Jumlah total beras ketiga tersangka yang diamankan pihak kepolisian dalam waktu hampir bersamaan mencapai sebanyak 9,7 ton. Dengan tertangkapnya ketiga tersangka diharapkan para sepekulan beras Bulog kapok dan tidak lagi melakukan pengoplosan beras dan menjualnya dengan harga mahal di pasaran," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol I Ketut Untung Yoga Ana.

Untuk pendalaman, pihak kepolisian kini terus melakukan pelacakan dan mengidentifikasi lokasi-lokasi penimbunan beras. Juga aksi-aksi yang meresahkan terkait

kelangkaan atau dugaan oplosan beras di wilayah Ibukota. Langkah ini dilakukan guna menjalankan perintah Kapolri untuk mengaman-



kan jalannya operasi pasar beras.

MODUS GANTI KARUNG

Kapolres Jakarta Utara Kombes Pol Drs H Musyafak mengatakan modus operandi ketiga tersangka spekulasi beras Bulog itu dilakukan dengan cara mengganti karung beras Bulog dengan karung beras bermerek seperti Sentra Mos, TS, NN, IMS, SG dan Barik Setelah itu, para tersangka kemudian menjual kembali beras itu dengan harga yang lebih tinggi sekitar Rp 4.200 per kg.

"Atas tindakan tersebut, tersangka akan dijerat dengan pasal 55 (f), pasal 58 (i) UU No.7 Tahun 1996 Tentang Pangan Pasal 62 dan Pasal 86 UU No 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen serta Pasal 386 KUHP tentang pemalsuan barang pangan," kata Musyafak.

Menurut Musyafak, tersangka Baharudin (34) kini diamankan bersama pengemudi dan kernet truk

Colt bermuatan 175 karung berisi beras masing-masing seberat 50 kg yang baru saja dibeli dari Pasar Induk Cipinang Jakarta Timur, Selasa (20/2) sekitar pukul 18.30.WIB.

Selain tersangka warga Jalan Mandar 125 RT02/013, Kelurahan Lagoa, Kecamatan Koja itu, pihak Polres Metro Jakarta Utara juga telah meminta keterangan Martha (30), warga Kampung Bugis RT03/06 Kecamatan Batu Jaya, Karawang. Martha dimintai keterangan sebagai saksi berkaitan perannya sebagai pembeli.

"Kita juga telah meminta keterangan dari berbagai pihak, termasuk pembeli dan sopir serta kernet truk yang mengangkut beras Bulog itu. Sejauh ini, status mereka diperiksa hanya sebagai saksi saja," jelas Musyafak.

Sedangkan tersangka Baharudin dikenai pasal 55 huruf f UU RI No.7 Tahun 1996, Subsidiar Pasal 58 huruf i UU RI No.7 Tahun 1996. Sesuai Pasal 55 huruf f UU RI No.7 Tahun 1996 Tentang Pangan. Tersangka diancam hukuman penjara 5 tahun denda Rp 600 juta. Sedangkan sesuai Pasal 58 huruf i UU RI No.7 Tahun 1996 tentang memberikan keterangan atau pernyataan secara tidak benar mengenai pangan yang diperdagangkan, tersangka dijerat

dengan ancaman hukuman 3 tahun penjara.

TIDAK EFEKTIF

Hingga batas waktu tanggal 15 Maret kemarin, Perum Bulog masih tak berdaya menurunkan harga beras kualitas medium seperti yang diinginkan pemerintah, yaitu Rp 4300 per kilogram. Di pasaran grosir, harga beras IR-64 kualitas III atau setara beras kualitas medium masih bertengger pada Rp 5000 per kg atau masih berselisih Rp 700 per kg dari harga yang diinginkan.

Guru besar ilmu ekonomi Universitas Lampung Bustanul Arifin dan peneliti pada Pusat Studi Pedesaan dan kawasan Universitas Gadjah Mada, Muchamad Maksam mengatakan sejak awal OP sudah diprediksikan tidak akan berjalan efektif.

Hal itu disebabkan oleh minimnya stok beras di Bulog, tidak tepatnya mekanisme OP, minimnya penyerapan beras OP oleh konsumen, suplai beras belum stabil, dan tidak mampunya Bulog mempengaruhi psikologi pasar. "Stok beras Bulog tidak akan mampu membanjiri pasar yang penyerapannya besar. Kondisi tersebut menyebabkan spekulasi pasar tetap terjadi," kata Bustanil. [cil]

